

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Prestasi Akademik Mahasiswa

Prestasi adalah aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang, hubungan interpersonal, rasa kemanusiaan, dan waktu luang (Struthers, Menec, Schonwetter, & Perry, 1996). Prestasi akademik mahasiswa umumnya dipandang sebagai hasil dari faktor-faktor sosial ekonomi, psikologis dan lingkungan. Aiken (2000) mendefinisikan prestasi akademik sebagai tingkat kemampuan yang telah dicapai, sedangkan Anastas (2000) menegaskan bahwa prestasi akademik adalah aspek untuk mengukur dampak dari seperangkat standar negatif pengalaman. Kesimpulan dari definisi tersebut berarti bahwa prestasi akademik adalah kinerja dari masa lalu. Banyak pernyataan pendukung yang mendefinisikan bahwa prestasi akademik diukur berdasarkan kinerja siswa dalam tes atau ujian (Anastas, 2000).

Menurut Irogbo (2002), prestasi akademik adalah tingkat kinerja yang ditunjukkan oleh seorang individu. Prestasi akademik adalah gelar keberhasilan yang dicapai pada akhir latihan akademis. Hal tersebut menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mencapai keberhasilan setelah pembelajaran terjadi. Prestasi akademik dapat dikenal sebagai tingkat efisiensi dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh seorang individu setelah pembelajaran terjadi.

Konsep prestasi akademik telah menjadi sumber perhatian para peneliti, terutama apabila prestasi akademik mahasiswa mengalami penurunan. Prestasi

akademik didefinisikan atau dianggap sebagai nilai ujian peserta (indeks prestasi kumulatif) pada akhir semester atau program tertentu. Hal ini juga dapat dilihat sebagai tingkat prestasi dalam bidang studi tertentu (Okoh, 2010). Ada kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik dimana faktor tersebut dapat menentukan mahasiswa untuk tampil baik pada saat ujian terutama dalam mata kuliah akuntansi (Byrne & Flood, 2008). Oleh karena itu, faktor-faktor penentu yang digunakan untuk menentukan pengaruh terhadap prestasi akademik diharapkan dapat bervariasi dari satu negara dengan negara lain. Upaya tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dan menyebabkan keberhasilan mahasiswa (Al Mutairi, 2011).

Pada penelitian ini, akan dibahas beberapa faktor-faktor penentu terhadap prestasi akademik mahasiswa yaitu jenis kelamin, usia, karakteristik dosen, kebiasaan belajar, sikap terhadap akuntansi, amotivation, motivasi dari luar, dan motivasi dari dalam.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Tujuan dari pendidikan di perguruan tinggi yaitu untuk mendorong pembelajaran berkualitas tinggi (Davidson, 2002). Pendidik perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang selanjutnya dapat berdampak pada prestasi akademik. Pada literatur lain, yang telah meneliti variabel yang terkait dengan keberhasilan akademik di berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi dan bisnis, disebutkan bahwa ada

kebutuhan untuk mereplikasi penelitian sebelumnya dengan pengaturan yang berbeda di waktu yang berbeda. Selain itu agar dapat menambah seperangkat variabel yang dianggap sebagai faktor penentu potensi belajar dan keberhasilan akademik (Lindsay, 1995; Stout & Rebelo, 1996).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa telah banyak dilakukan tidak hanya pada bidang akuntansi, tetapi juga dilakukan pada bidang studi lainnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Adeyemi *et al.* (2014), yang meneliti tentang faktor pribadi yang berpengaruh terhadap prestasi akademik di perguruan tinggi bidang pendidikan di Nigeria Tenggara. Li (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di bidang ilmu sosial di universitas di Hongkong. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada bidang pendidikan kebangsaan juga telah dilakukan di Malaysia (Awang *et al.*, 2013). Erdogan, Bayram, dan Deniz (2008) melakukan penelitian faktor penentu terhadap prestasi akademik pada bidang pendidikan berbasis *website*. Pada bidang studi metode penelitian dan statistika juga pernah dilakukan (Li, 2012).

Penelitian mengenai faktor-faktor penentu prestasi akademik telah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai negara. Penelitian mengenai faktor-faktor penentu terhadap prestasi akademik dilakukan di negara-negara Afrika seperti Nigeria (Okoh, 2010; Okafor & Egbon, 2011; Ayodele & Adeyibi, 2013; Adeyemi *et al.*, 2014; Muraina, Nyorere, Eman & Muraina, 2014; Benwari & Nemine, 2014; Omotayo, 2014), Zimbabwe (Cosmas *et al.*, 2013; Nyikahadzoi,

Matamande, Taderera & Mandimika, 2013), dan Uganda (Semukuno, Orobia & Arinaitwe, 2013).

Penelitian juga telah banyak dilakukan di negara-negara Asia seperti Malaysia (Naderi *et al.*, 2009; Remali, Ghazali, Kamaruddin & Kee, 2013; Awang *et al.*, 2013; Mohaiyadin & Hamid, 2014), Filipina (Yu, 2011; Mendezabal, 2013), Singapore (Seow, Pan & Tay, 2014), dan Hong Kong (Li, 2012). Selain itu juga dilakukan penelitian di Iran pada Islamic Azad University (Garkaz *et al.*, 2011; Shoorvarzy & Kholousi, 2011), Kuwait (Mutairi, 2011; Alhajraf & Alasfour, 2014), serta di Indonesia (Lestari & Suparlinah, 2010). Penelitian juga dilakukan di negara-negara Eropa seperti Spanyol (Aquero, Byrne, Flood & Gonzales, 2009), dan Belanda (Kusurkar, Cate, Vos, Westers & Croiset, 2012).

Penelitian tentang faktor-faktor penentu terhadap prestasi akademik ini telah dilakukan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan menengah (Omotayo, 2014; Kosgei, Mise, Odera, & Ayugi, 2013; Benwari & Nemine, 2014), diploma (Mohaiyadin & Hamid, 2014), dan universitas (Uyar & Gungormus, 2011; Mlambo, 2011; Mendezabal, 2013).

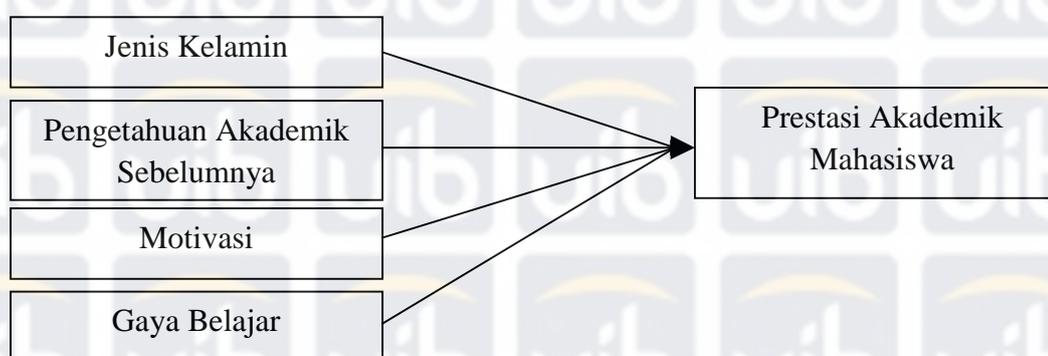
Faktor-faktor demografi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Penelitian terhadap faktor demografi berfokus pada jenis kelamin yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan (Okafor & Egbon, 2011). Penelitian yang sebelumnya juga menggunakan faktor demografi berupa jenis kelamin, tetapi menambah variabel demografi lain yaitu usia serta menambahkan variabel status keuangan (Okoh, 2010) dan variabel

kefektifitas (Naderi *et al.*, 2009) yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di Malaysia.

Penelitian yang dilakukan Mutairi (2011) menggunakan variabel jenis kelamin dan usia tetapi menambahkan variabel lain yaitu status perkawinan, kewarganegaraan, lokasi sekolah, nilai ketika sekolah menengah atas (SMA), dan pekerjaan yang menjadi faktor penentu terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Remali *et al.* (2013) menggunakan variabel demografi berupa jenis kelamin dan menambahkan variabel pengetahuan akademik sebelumnya, motivasi, dan gaya belajar yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dan tidak memasukkan variabel usia sebagai penentu prestasi akademik. Model penelitian yang digunakan oleh Remali *et al.*

(2013) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Model penelitian faktor-faktor penentu terhadap prestasi akademik mahasiswa di Malaysia, sumber: Remali *et al.* (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Omotayo (2014) hanya menggunakan variabel karakteristik dosen. Mohaiyadin dan Hamid (2014) menggunakan variabel karakteristik dosen akuntansi, fasilitas kelas, dan pengetahuan yang dibutuhkan (matematika & Bahasa Inggris) yang dapat mempengaruhi prestasi

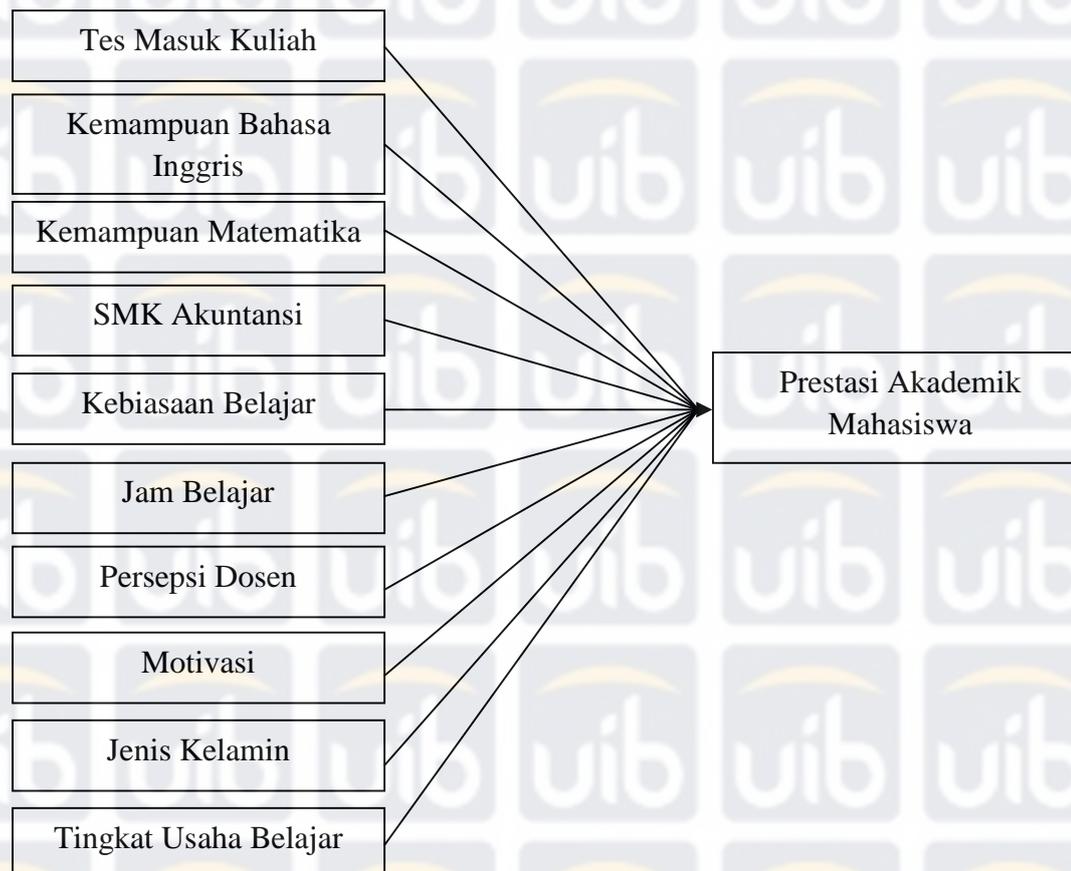
akademik mahasiswa diploma bisnis yang mengambil mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian terkait dengan karakteristik dosen sebagai faktor penentu prestasi akademik mahasiswa juga dilakukan di universitas di Zimbabwe oleh Cosmas *et al.* (2013) dengan menambahkan beberapa variabel penelitian yaitu faktor pribadi dan faktor sosial, faktor institusi, serta sikap terhadap akuntansi.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi adalah kebiasaan belajar dan sikap terhadap akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Mendezabal (2013) menggunakan kedua variabel tersebut untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan sikap terhadap akuntansi terhadap prestasi ujian sertifikasi akuntansi. Penelitian serupa menambahkan variabel aspirasi dan prestasi akademik yang dapat mempengaruhi prestasi ujian sertifikasi akuntansi (Tan, 2014).

Penelitian mengenai faktor penentu terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan variabel sikap dilakukan oleh Awang *et al.* (2013) dan variabel independen lain seperti kemampuan diri serta variabel moderating yaitu usaha yang dilakukan oleh Li (2012).

Penelitian yang menggunakan variabel kebiasaan belajar sebagai variabel independen yaitu dilakukan oleh Khursid *et al.* (2012) dan Benwari dan Nemine (2014) untuk mengetahui hubungan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti lain yaitu dengan menambahkan beberapa variabel seperti membuat catatan (Muraina *et al.*, 2014), lingkungan rumah, ketertarikan mahasiswa, persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah, pengaruh teman, dukungan orang tua (Adeyemi *et al.*, 2014), tes masuk perguruan

tinggi, kemampuan Bahasa Inggris, kemampuan matematika, berasal dari SMK akuntansi, jam belajar, persepsi dosen, motivasi, dan tingkat usaha dalam belajar (Yu, 2011). Model penelitian yang digunakan oleh Yu (2011) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Model penelitian faktor-faktor penentu terhadap prestasi akademik mahasiswa di Filipina, sumber: Yu (2011).

Penelitian dengan menggunakan variabel independen motivasi dilakukan oleh Kusurkar *et al.* (2012) dan pada tahun berikutnya dilakukan oleh Remali *et al.* (2013) dengan menambahkan variabel jenis kelamin, pengetahuan akademik sebelumnya, dan gaya belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Aquero *et al.* (2009) juga menggunakan variabel motivasi dengan menambahkan variabel

harapan dan kesiapan mahasiswa pada mata kuliah akuntansi di universitas di Spanyol. Di Indonesia, penelitian mengenai faktor-faktor penentu terhadap prestasi akademik mahasiswa dilakukan oleh Lestari dan Suparlinah (2010). Variabel penelitian yang digunakan adalah prestasi ketika SLTA, pengalaman belajar akuntansi, kualitas pengajaran, motivasi, dan usaha. Penelitian tersebut dilakukan pada Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) di Purwokerto, Jawa Tengah.

2.2.1 Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Studi tentang pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa semakin banyak dilakukan di seluruh disiplin ilmu. Studi mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik menjadi pembicaraan di seluruh disiplin ilmu yang berbeda dan akuntansi tidak dapat meninggalkan studi tersebut yang nantinya akan cenderung memiliki implikasi terhadap metode pengajaran di masa depan, pengayaan kurikulum dan mendesain ulang kurikulum (Okafor & Egbon, 2011).

Studi dari Ballard dan Johnson (2005) menguji perbedaan antara hubungan laki-laki dan perempuan mengenai kemampuan untuk mengatasi mata pelajaran akuntansi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan cenderung kurang dari laki-laki dan variabel jenis kelamin telah menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik (Ballard & Johnson, 2005).

Berdasarkan penelitian lain, mengacu pada studi Koh dan Koh (1999) yang menemukan bahwa perempuan lebih baik daripada laki-laki dan memiliki

hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Hasil ini didukung oleh studi Garkaz *et al.* (2011) yang juga menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki mengenai prestasi akademik. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perempuan menunjukkan prestasi yang lebih baik dalam hal akademik dibandingkan dengan laki-laki. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdogan *et al.* (2008), Mlambo (2011), Seow *et al.* (2014), Alhajraf dan Alasfour (2014), dan Islam (2014). Namun, McDowall dan Jackling (2010) menemukan bahwa hubungan antara jenis kelamin terhadap prestasi akademik bertentangan dengan pernyataan tersebut. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naderi *et al.* (2009), Okoh (2010), Mutairi (2011), Okafor (2011), dan Remali (2013).

2.2.2 Hubungan Antara Usia dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Usia dianggap sebagai salah satu variabel independen yang mungkin dapat memengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Perkembangan daya pikir dan kedewasaan (yang berhubungan dengan usia) diperlukan untuk mencapai prestasi dari mahasiswa. Usia individu, semakin meningkat, biasanya akan mempengaruhi berbagai perubahan perkembangan (Okoh, 2010). Ketika menyebut hubungan usia terhadap prestasi akademik (IPK), kita mengacu kepada hubungan antara mahasiswa di satu usia dan mahasiswa pada usia lain (Naderi *et al.*, 2009).

Penelitian mengenai pengaruh usia terhadap prestasi akademik mahasiswa dilakukan oleh Mutairi (2011). Hasil penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naderi *et al.* (2009). Al-Rashed (2001) dan Nyikahadzoi *et al.* (2013) menemukan hasil yang signifikan negatif. Semakin muda usia mahasiswa tersebut, maka semakin baik kemungkinan prestasi akademik yang akan dicapai.

Okoh (2010) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh usia terhadap prestasi akademik mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naderi *et al.* (2009) dan Mutairi (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.2.3 Hubungan Antara Karakteristik Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Smith (2005) menemukan bahwa pengajar atau dosen memiliki pengaruh besar dalam mendorong mahasiswa pada mata kuliah akuntansi. Gracia dan Jenkins (2003) mengatakan bahwa dosen adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Smith (2005) menyatakan bahwa dosen mata kuliah pengantar akuntansi mempunyai peluang besar untuk menjelaskan mengenai apa yang sebenarnya akuntan profesional benar-benar lakukan di tempat kerja, imbalan yang didapat, tantangan dan peluang karir di bidang akuntansi. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong mahasiswa mencapai prestasi di bidang akuntansi. Dosen akuntansi

harus lebih proaktif dalam memberikan penjelasan kepada mahasiswa bisnis terkait peluang dalam berkarir di bidang akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Norlaila (2012) menemukan bahwa ada tiga jenis karakteristik dosen yang memiliki hubungan signifikan negatif terhadap prestasi akademik yaitu kesediaan dosen dalam memberikan umpan balik, pendekatan dosen kepada mahasiswa dan selalu bersedia membantu jika mahasiswa mempunyai masalah serta keterampilan komunikasi yang dimiliki. Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa karakteristik dosen memiliki hubungan signifikan negatif juga telah dilakukan oleh Mohaiyadin dan Hamid (2014) pada penelitian di Malaysia.

Penelitian yang dilakukan oleh Cosmas *et al.* (2013) juga meneliti tentang pengaruh karakteristik dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa karakteristik dosen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Semukuno, Orobia, dan Arinaitwe (2013), Mohaiyadin dan Hamid (2014), dan Omotayo (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Kosgei *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa karakteristik dosen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.2.4 Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Adeyemo (2005) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah pola aktivitas membaca yang lebih dari sekedar membaca untuk tujuan kesenangan.

Kondisi ini adalah bentuk perencanaan dan kesengajaan yang dilakukan mahasiswa dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap materi pada suatu mata kuliah. Mendezabal (2013) mendefinisikan kebiasaan belajar adalah pola perilaku yang diadopsi oleh mahasiswa dalam menjalankan studi yang berfungsi sebagai kendaraan bagi pembelajaran.

Masalah kebiasaan belajar berkaitan dengan tanggapan mahasiswa terhadap pekerjaan rumah (PR) dan tugas, membaca dan membuat catatan, dan konsentrasi mahasiswa terhadap ujian dan konsultasi dengan dosen. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan secara efektif dan positif sumber-sumber pembelajaran dapat menghambat pembelajaran yang efektif dan prestasi akademik yang baik bagi mahasiswa (Muraina *et al.*, 2014)

Dosen akuntansi di setiap universitas pada umumnya mengarahkan mahasiswa untuk melakukan latihan di setiap akhir bab dalam buku yang digunakan untuk menjawab tugas tambahan yang diberikan. Dosen juga bicara atau menekankan pentingnya penganggaran waktu yang cukup di luar jam kelas untuk mempersiapkan secara memadai ketika berada di kelas. Selain itu, juga mendorong kebiasaan belajar tertentu seperti membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di kelas, belajar kelompok, dan membuat catatan (Yu, 2011).

Penelitian terhadap pengaruh kebiasaan belajar pada prestasi akademik mahasiswa dilakukan oleh Adeyemi *et al.* (2014). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Adeyemo (2005), Erdogan dan Deniz (2008), Yu (2011), Khursid *et al.* (2012),

Mendezabal (2013), Muraina *et al.* (2014), Benwari dan Nemine (2014), dan Tan (2014).

2.2.5 Hubungan Antara Sikap Terhadap Akuntansi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Sikap dapat didefinisikan sebagai rasa suka atau tidak suka dari suatu bidang studi atau mata kuliah. Sikap mahasiswa telah dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi partisipasi dan keberhasilan dalam berbagai mata kuliah (Popham, 2005). Penelitian yang dilakukan Fishbein dan Ajzen (2010) menyebutkan sikap merupakan ekspresi dari perasaan batin yang mencerminkan apakah seseorang baik atau tidak baik yang ditunjukkan melalui 'objek sikap'.

Penelitian terhadap pengaruh sikap pada prestasi akademik mahasiswa dilakukan oleh Li (2012). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sikap mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Awang *et al* (2013), Mendezabal (2013), Semukono *et al.* (2013), dan Tan (2014). Penelitian lain yang dilakukan oleh Cosmas *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.2.6 Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Teori tentang motivasi mahasiswa merupakan prioritas utama dalam prospek masa depan jangka panjang. Mahasiswa akan lebih berupaya memaksa diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara terus-menerus (Habibah, Muzlia, Samsilah, & Sidek, 2011). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kebutuhan akan pencapaian seseorang menjadi dorongan utama untuk berhasil

dalam tingkat akademik. Motivasi memainkan peran penting terhadap minat mahasiswa dalam belajar dan mendorong mahasiswa untuk belajar dan mencapai target secara progresif.

Salah satu faktor dapat berasal dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam menangani mata kuliah akuntansi di tingkat perguruan tinggi. Harapannya adalah akuntan profesional di masa depan dapat dihasilkan dengan prestasi akademik terbaik (McDowall & Jackling, 2010). Walker, Greene, dan Mansell (2006) telah menguraikan tiga jenis perilaku motivasi yaitu intrinsik, ekstrinsik dan *self-efficacy* yang mana berkaitan erat dengan mahasiswa dalam mencapai tujuan. Berdasarkan penelitian tersebut, proses motivasi akan mempengaruhi tindakan dan emosi seseorang dalam mencapai hasil akademik yang baik.

Motivasi intrinsik mengacu pada perilaku yang dilakukan untuk kesenangan atau demi kenikmatan. Motivasi ekstrinsik adalah ketika perilaku yang telah dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau penghargaan di luar kegiatan itu sendiri (Clark & Schroth, 2010). Selain motivasi dari luar dan dari dalam, juga terdapat *autonomous motivation (amotivation)* yang memiliki pengertian bahwa seseorang tidak memiliki motivasi baik yang berasal dari luar maupun dalam diri (Vallerand *et al.*, 1992).

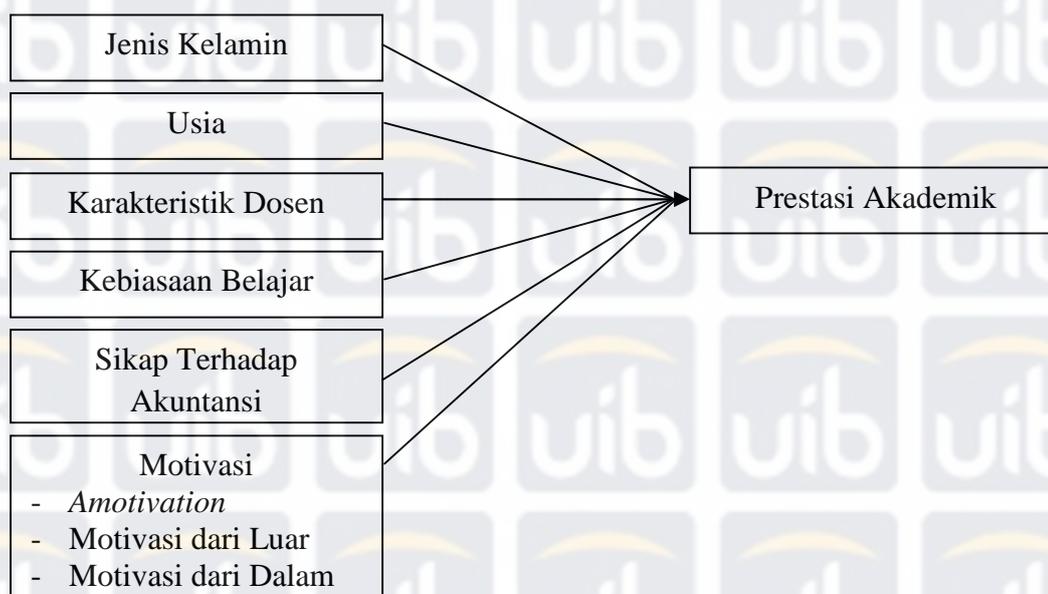
Penelitian terhadap pengaruh *amotivation* dan motivasi dari luar pada prestasi akademik mahasiswa dilakukan oleh Hegarty (2010) dan Maurer *et al.* (2012). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *amotivation* dan motivasi dari luar mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian terhadap pengaruh motivasi dari dalam dilakukan oleh

Ayub (2010), Hegarty (2010), Lestari dan Suparlinah (2010), Yu (2011), Kusurkar *et al.* (2012), Maurer *et al.* (2012), dan Remali *et al.* (2013). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi dari dalam dan prestasi akademik mahasiswa.

2.3 Model Penelitian

Penelitian sebelumnya yang diuraikan di atas membentuk model penelitian yang akan dipakai dalam studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi di berbagai universitas yang terdapat di kota Batam.

Model penelitian ini merupakan kombinasi dari model penelitian yang dilakukan oleh Okoh (2010), Kusurkar *et al.* (2012), Mohaiyadin dan Hamid (2014), dan Tan (2014). Berdasarkan model-model penelitian sebelumnya, maka model yang akan dibangun dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3 Model penelitian, sumber: Data diolah (2015).

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model penelitian pada Gambar 3 di atas, maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan negatif antara usia terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara karakteristik dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H₄ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara kebiasaan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H₅ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara sikap terhadap akuntansi terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H₆ : Terdapat pengaruh signifikan negatif antara *amotivation* terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H₇ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara motivasi dari luar terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

H₈ : Terdapat pengaruh signifikan positif antara motivasi dari dalam terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi.